

Peran Pendidik dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini di PAUD Nurul Hidayah Komba

Rahmawati

Universitas Negeri Makassar

*)Corresponding author, E-mail: rahma@umm.ac.id

Article Info

Article history:

Received March 22th, 2025

Revised April 20th, 2025

Accepted May 29th, 2025

Keyword:

The role of educators,
Artistic creativity,
Early childhood

Kata Kunci:

Peran Pendidikna,
Kreativitas Seni,
Anak Usia Dini.

Abstract (10 PT)

Early childhood is in the golden age phase which is an important basis for the development of personality and potential as a whole. Early Childhood Education (ECD) has a strategic role in providing the right stimulation through meaningful and fun learning experiences. One important aspect that needs to be developed is artistic creativity, which reflects the child's ability to express ideas, emotions, and imagination through various media. This study aims to explore the role of educators in developing early childhood artistic creativity in PAUD Nurul Hidayah Komba. Using a qualitative approach, data were obtained through interviews with educators and school managers. The results showed that educators have a role as teachers, mentors, coaches, and evaluators in art learning. Creative educators are able to create a fun learning atmosphere, provide challenges, and support that motivates children to express themselves. Supporting factors such as the availability of infrastructure, positive relationships between educators and children, and parental support contribute significantly to the development of artistic creativity. Conversely, obstacles such as overly strict parenting, lack of innovation in learning methods, and competition between children can hinder the process. This study confirms the importance of collaboration between educators, parents, and the environment to create optimal conditions for the growth of early childhood artistic creativity.

Abstrak Anak usia dini berada dalam fase golden age yang menjadi dasar penting bagi perkembangan kepribadian dan potensi secara menyeluruh. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam memberikan stimulasi yang tepat melalui pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan adalah kreativitas seni, yang mencerminkan kemampuan anak dalam mengekspresikan ide, emosi, dan imajinasi melalui berbagai media. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidik dalam mengembangkan kreativitas seni anak usia dini di PAUD Nurul Hidayah Komba. Menggunakan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui wawancara dengan pendidik dan pengelola sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik memiliki peran sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, dan evaluator dalam pembelajaran seni. Pendidik yang kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberi tantangan, serta dukungan yang memotivasi anak untuk berekspresi. Faktor pendukung seperti ketersediaan sarana prasarana, hubungan positif antara pendidik dan anak, serta dukungan orang tua berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kreativitas seni. Sebaliknya, hambatan seperti pola asuh yang terlalu ketat, minimnya inovasi metode pembelajaran, dan persaingan antar anak dapat menghambat proses tersebut. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan lingkungan untuk menciptakan kondisi optimal bagi pertumbuhan kreativitas seni anak usia dini



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

Introduction

Anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang menjadi dasar bagi perkembangan kepribadian dan potensi anak secara menyeluruh. Pada tahap ini, stimulasi yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, dan kreativitas anak (Amiliya, R., & Susanti, U. V., 2024). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peranan penting dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kreativitas seni. Kreativitas dalam seni mencakup kemampuan anak dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasi melalui berbagai media seperti menggambar, melukis, menyanyi, menari, dan bermain peran (Primawati, Y., 2023). Aktivitas seni bukan hanya memperkaya pengalaman estetika anak, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir divergen, keterampilan motorik halus, serta kepercayaan diri anak dalam mengemukakan gagasan secara bebas. Namun demikian, tidak semua anak usia dini dapat berkembang secara optimal tanpa adanya peran serta pendidik yang aktif dan terarah. Di sinilah peran pendidik menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya kreativitas seni. Pendidik tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pengamat, dan pembimbing dalam proses belajar anak (Toyyib, M., 2024).

Di PAUD Nurul Hidayah Komba, kegiatan pembelajaran seni telah menjadi bagian integral dalam kurikulum harian. Namun, keberhasilan pengembangan kreativitas seni sangat bergantung pada bagaimana pendidik mendesain kegiatan yang menarik, memberikan kebebasan berekspresi, dan menyediakan alat serta media yang sesuai dengan usia dan minat anak. Sayangnya, masih terdapat kendala dalam hal keterbatasan alat peraga, kurangnya pelatihan pendidik, serta belum maksimalnya pendekatan individual terhadap kebutuhan kreatif masing-masing anak.

Pendidik yang mampu memahami karakteristik dan potensi unik setiap anak akan lebih efektif dalam menstimulasi kreativitas (Rahmawati, R., Karadona, R. I., & Alamsyah, M. N., 2025). Hal ini dapat dilakukan melalui pengamatan intensif, pemberian ruang berekspresi yang luas, serta dukungan emosional yang positif. Dalam konteks ini, kreativitas seni tidak hanya dipandang sebagai produk akhir, tetapi sebagai proses yang menghargai ide dan eksplorasi anak.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik juga menentukan berhasil tidaknya pengembangan kreativitas. Model pembelajaran berbasis proyek, bermain sambil belajar, serta pendekatan tematik dapat memberikan ruang luas bagi anak untuk mengeksplorasi berbagai bentuk seni. Pendidik juga perlu fleksibel dalam merespons ide-ide spontan anak serta menciptakan suasana kelas yang aman dan menyenangkan untuk berekspresi (Rahma, R., Karadona, R. I., & Ningsih, K. A., 2023).

Peran pendidik dalam membangun interaksi yang hangat dan komunikatif juga menjadi faktor penting (Karadona, R. I., Fakhrudin, F., & Hudallah, N., 2022). Anak-anak akan merasa lebih bebas dan percaya diri dalam berkarya jika mereka merasa dihargai dan didukung oleh gurunya. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki kepekaan terhadap emosi dan kebutuhan anak, serta memberikan umpan balik yang membangun (Karadona, R. I., & Sari, A. P., 2025). Dalam praktiknya, pendidik di PAUD Nurul Hidayah Komba telah menunjukkan inisiatif untuk mengembangkan kreativitas seni, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam hal metode pengajaran, inovasi media, serta pelatihan profesional yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai sejauh mana peran pendidik telah dijalankan dan bagaimana dampaknya terhadap perkembangan kreativitas seni anak.

Penelitian mengenai peran pendidik dalam mengembangkan kreativitas seni anak usia dini menjadi penting dilakukan, mengingat aspek ini berdampak langsung terhadap proses pembentukan kepribadian dan kemampuan berpikir anak. Dengan mengetahui sejauh mana pendidik berperan aktif, maka dapat dirumuskan strategi peningkatan kualitas pembelajaran seni yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengungkap suatu situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara akurat, yang dibentuk melalui kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan serta diperoleh dari situasi yang alamiah (Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M., 2019).

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Anggito, A., & Setiawan, J., 2018). penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan—secara menyeluruh melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks yang alamiah, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan kualitatif ini dipilih karena dinilai paling sesuai untuk mengungkap secara mendalam bagaimana peran pendidik dalam mengembangkan kreativitas seni anak usia dini di PAUD Nurul Hidayah Komba. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali pengalaman, interaksi, serta metode yang digunakan oleh para pendidik dalam menstimulasi kreativitas anak dalam bidang seni.

Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor pendukung serta penghambat yang memengaruhi proses pengembangan kreativitas seni tersebut secara kontekstual, sebagaimana terjadi dalam lingkungan belajar anak usia dini di PAUD Nurul Hidayah Komba. Melalui data yang diperoleh secara langsung dari lingkungan alami dan para informan yang relevan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai pentingnya peran pendidik dalam menumbuhkan potensi seni anak sejak usia dini.

Results and Discussions

Peran Pendidik dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini

Seni merupakan program unggulan di PAUD Nurul Hidayah Komba. Terdapat beberapa seni yang diajarkan sebagai penunjang program ekstrakurikuler, seperti drum band, perkusi, keyboard, angklung, dan rebana. Program ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan setiap seminggu sekali. Pembelajaran di PAUD Nurul Hidayah Komba menggunakan metode sentra, yang terdiri atas 4 sentra, yaitu: (a) sentra persiapan; (b) sentra peran; (c) sentra balok; dan (d) sentra alam.

Dengan pembelajaran sentra anak bereksplorasi sesuai dengan keinginannya, dan melatih anak untuk bersifat kreatif. Peran pengelola sangat luar biasa dalam hal kreativitas seni. Beliau bersama istrinya menciptakan gerak dan lagu sebagai penunjang pembelajaran di PAUD Nurul Hidayah Komba. Semua pendidik dituntut untuk bisa serta dapat memperagakan gerak dan lagu tersebut di depan anak-anak pada awal pembelajaran.

Pendidik yang kreatif akan memberikan efek kreatif juga terhadap peserta didiknya. Rasa ingin tahu anak yang begitu besar merupakan modal mereka untuk melatih berpikir kreatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Trisnawati, W., Raharjo, T. J., & Kisworo, B. (2021) bahwa tidak sulit untuk merangsang tumbuhnya kreativitas anak usia dini, karena karakteristik mereka memang menyukai sesuatu yang baru, asyik, dan menarik. Rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu yang baru dan menarik dapat menjadi modal bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran kreatif. Pendidik yang kreatif akan menciptakan anak didik yang kreatif. Jadi munculnya kreativitas anak sangat tergantung dari usaha pendidik membuat anak itu kreatif, bukan karena faktor keturunannya. Karena pada dasarnya semua anak kreatif, tergantung usaha yang dilakukan orang dewasa sekitar anak dalam menciptakan lingkungan yang membuat anak tumbuh dengan kreativitas.

Pendidik di PAUD Nurul Hidayah Komba mempunyai jiwa kreatif yang tinggi, mereka membuat sumber belajar sendiri tanpa adanya panduan dengan pemanfaatan lingkungan sekitar (alam dan barang bekas) dan disesuaikan dengan perkembangan sumber belajar yang banyak dipakai di berbagai Sekolah. Tetapi juga ada bahan ajar yang susah diperagakan terhadap anak, contohnya

materi tentang hewan. Pendidik tidak mungkin membawakan hewan-hewan tersebut ke Sekolah, oleh karena itu hanya dijelaskan dan mungkin dengan pendukung gambar atau foto.

Kesenian akan diajarkan kepada anak-anak ketika akan dilaksanakan pentas seni. Semua peserta didik dan bahkan orang tua dilibatkan dalam pentas seni tersebut. Semua peserta didik akan menampilkan seni musik (bernyanyi), dan seni tari (menari) sesuai dengan pembagian sebelumnya. Mereka akan dilatih selama dua minggu sebelum pentas seni dilaksanakan. Peran pendidik PAUD tidak hanya bersifat mengajar, tetapi juga mendidik, mengasuh dan mengarahkan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Octavia, S. A. (2020) bahwa pendidik adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.

Pendidik di PAUD Nurul Hidayah Komba mendidik peserta didiknya dalam hal kreativitas seni dengan cara memberikan tantangan kepada peserta didiknya, memberikan pujian kepada peserta didiknya, dan dibutuhkan pendidik yang mempunyai jiwa kreatif. Untuk menumbuhkan kreativitas anak, mereka perlu dihadapkan pada berbagai kegiatan baru yang bervariasi. Pendidik yang mempunyai jiwa kreatif yang tinggi akan sangat memahami peserta didiknya, sehingga beliau terus mengembangkan dirinya dan berinteraksi dengan hal baru. Orang tua dan pendidik harus mendorong kemandirian anak dalam melakukan sesuatu, menghargai usaha-usaha yang telah dilakukan anak, dan memberikan pujian untuk hasil yang telah dicapainya walau sekecil apapun. Orang tua dan pendidik harus merangsang anak untuk tertarik mengamati dan mempertanyakan tentang berbagai benda atau kejadian di sekelilingnya, yang mereka dengar, lihat, rasakan, atau mereka pikirkan dalam kehidupan sehari-hari

Pendidik mengajar peserta didik mengenai kreativitas seni melalui pembelajaran sentra. Di PAUD Nurul Hidayah Komba terdapat 4 sentra, yang terdiri dari sentra persiapan, sentra peran, sentra balok, dan sentra alam. Dengan pembelajaran sentra, anak dilatih untuk berkreasi. Mereka akan bermain sesuai dengan keinginannya ketika berada di sentra. Contohnya, ketika mereka sedang pembelajaran di sentra balok, maka peserta didiknya dibebaskan untuk membuat bentuk sesuai dengan balok-balok yang tersedia. Dan terkadang pendidik memberikan tantangan dengan menyuruh anak untuk membuat rumah-rumahan dari balok tersebut.

Pendidik melatih peserta didiknya dalam hal kreativitas seni melalui program ekstrakurikuler. Pendidik terlebih dahulu latihan dengan Pengelola Sekolah sampai benar-benar hafal sebelum mereka melatih peserta didiknya. Pengelola Sekolah PAUD Nurul Hidayah Komba memiliki jiwa kreativitas yang tinggi. Pak Heru ahli di bidang musik, sedangkan Bu Tini ahli di bidang tari. Mereka memadukan gerak dan lagu sebagai penunjang pembelajaran. Program ekstrakurikuler yang ada di PAUD Nurul Hidayah Komba adalah seputar program seni musik dan seni tari. Peserta didik akan dilatih terus secara 3 minggu berturut-turut sebelum pelaksanaan pentas seni. Pentas seni tersebut dilaksanakan setiap akhir tahun.

Pendidik membimbing peserta didik dalam hal kreativitas seni melalui pendampingan pada saat peserta didik bermain di sentra, dan dengan menyediakan lingkungan yang dapat menstimulasi kreativitas anak. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap kreativitas anak. Kreativitas akan muncul ketika anak dihadapkan pada lingkungan yang memadai.

Pendidik menilai peserta didik dalam hal kreativitas seni pada saat pelaksanaan pentas seni. Pada saat pentas seni, akan terlihat mana peserta didik yang antusias dan mana peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Semua peserta didik akan dilibatkan dalam pentas seni.

Pendidik mengarahkan peserta didik mengenai kreativitas seni dengan memberikan pujian kepada anak, agar anak mempunyai semangat belajar yang tinggi. Pendidik harus sabar dalam menghadapi anak, dan harus memahami setiap peserta didiknya. Pendidik tidak diperbolehkan untuk memarahi peserta didiknya, karena itu dapat mematahkan semangat belajar dan rasa ingin tahu anak yang begitu besar. Ketika anak diberi pengertian secara perlahan maka lama kelamaan mereka akan mengerti.

Pendidik mengevaluasi peserta didik mengenai kreativitas seni dapat dilihat pada saat pentas seni. Bagaimana perkembangan anak ketika latihan dan ketika pelaksanaan pentas seni. Biasanya ada anak yang mempunyai semangat yang tinggi ketika latihan dan pada saat pentas seni berlangsung anak itu tidak mau maju untuk menampilkan apa yang sudah dilatih oleh pendidiknya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Munandar, U. (2016) bahwa ciri-ciri kreatif yaitu: (a) mempunyai daya imajinasi kuat; (b) mempunyai inisiatif; (c) mempunyai minat luas; (d) mempunyai

kebebasan dalam berpikir; (e) bersifat ingin tahu; (f) selalu ingin mendapat pengalaman-pengalaman baru; (g) mempunyai kepercayaan diri yang kuat; (h) penuh semangat; (i) berani mengambil resiko; (j) berani berpendapat dan memiliki keyakinan.

Kesimpulan dari penelitian mengenai peran pendidik dalam mengembangkan kreativitas seni anak usia dini di PAUD Nurul Hidayah Komba menunjukkan bahwa pendidik memiliki peran yang sangat penting dan telah menjalankan fungsinya dengan baik. Pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, penilai, pengarah, dan evaluator dalam proses pembelajaran seni. Dalam perannya sebagai pendidik, mereka berupaya menumbuhkan kreativitas seni anak dengan memberikan tantangan, pujian, dan menunjukkan sikap kreatif yang mampu merangsang imajinasi anak. Jiwa kreatif seorang pendidik menjadi pendorong utama dalam menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan dan inspiratif.

Sebagai pengajar, pendidik menggunakan metode pembelajaran berbasis sentra yang memberikan ruang kebebasan bagi anak untuk berekspresinya sesuai minat dan keinginannya. Dalam metode ini, penguasaan terhadap materi seni seperti menggambar, mewarnai, menari, atau bermain musik menjadi hal penting bagi pendidik agar mampu membimbing anak secara maksimal (Khasanah, U., & Suparman, M. A., 2022). Dalam peran melatih, pendidik melibatkan anak dalam program ekstrakurikuler seperti seni musik dan tari, serta memberikan kesempatan latihan secara rutin sebelum tampil dalam pementasan seni. Hal ini menjadi sarana efektif bagi anak untuk mengembangkan keterampilan seni melalui praktik langsung.

Pendidik juga bertindak sebagai pembimbing yang mendampingi anak saat mereka bermain dan berekspresinya, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya kreativitas (Susanto, A., 2021). Dalam perannya sebagai penilai, pendidik menilai kreativitas anak melalui pementasan seni, di mana antusiasme, minat, dan bakat anak dapat terlihat secara nyata. Selain itu, pendidik mengarahkan anak dengan cara memberikan pujian yang membangun dan membiarkan mereka bereksplorasi, sehingga semangat dan rasa percaya diri anak dalam belajar meningkat. Evaluasi perkembangan kreativitas dilakukan secara berkelanjutan, baik melalui observasi saat latihan maupun saat anak tampil di atas panggung.

Secara keseluruhan, PAUD Nurul Hidayah Komba memiliki program unggulan di bidang seni yang secara konsisten mendukung perkembangan kreativitas anak usia dini. Peran pendidik sangat krusial dalam menghidupkan program ini, sehingga dibutuhkan pengembangan kompetensi berkelanjutan agar pendidik semakin terampil dalam membina dan mengarahkan potensi seni anak. Selain itu, dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar juga menjadi faktor penting yang memperkuat proses pembelajaran seni, sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang kreatif, ekspresif, dan percaya diri.

Faktor Pendukung Kreativitas Seni

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa peran pendidik dalam mengembangkan kreativitas seni anak usia dini memiliki beberapa faktor pendukung. Untuk menghasilkan anak yang kreatif tentu membutuhkan pendidik yang mempunyai jiwa kreatif. Karena faktor penentu tumbuh kembangnya kreativitas anak terletak kepada pendidik, lingkungan yang mendukung kreativitas, dan dukungan orang tua. Butuh waktu yang lama untuk melatih anak berpikir kreatif, oleh karena itu perlu dilatih dan dididik sejak anak usia dini. Hal ini sesuai dengan pendapat Trisnawati, W., Raharjo, T. J., & Kisworo, B. (2021) bahwa faktor pendorong kreativitas adalah: (a) waktu; (b) kesempatan menyendiri; (c) dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa; (d) sarana; (e) lingkungan yang merangsang; (f) cara mendidik anak; dan (g) kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.

Pendidik di PAUD Nurul Hidayah Komba mempunyai jiwa kreatif yang tinggi, mereka membuat media pembelajaran sendiri dengan pemanfaatan barang bekas dan lingkungan sekitar. Dan setiap pendidik sangat berperan sesuai dengan tanggung jawabnya ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian terhadap lima informan pendidik di PAUD Nurul Hidayah Komba, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang mendukung berkembangnya kreativitas seni pada anak usia dini. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan memainkan peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak.

Pertama, sarana dan prasarana yang memadai menjadi pendukung utama dalam pengembangan kreativitas seni. Anak usia dini membutuhkan media dan alat bermain yang variatif dan menarik untuk

mengekspresikan ide-ide kreatif mereka. Lingkungan yang kaya akan stimulasi visual, auditif, dan motorik memungkinkan anak untuk bereksplorasi lebih luas dan bebas dalam mengembangkan imajinasinya.

Kedua, peran pendidik yang kreatif sangat menentukan keberhasilan pengembangan kreativitas anak. Pendidik yang memiliki semangat berinovasi, mampu menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan, dan memberikan stimulasi yang tepat, akan lebih mudah mengarahkan anak untuk aktif, berani mencoba, dan berani berkreasi. Kreativitas pendidik tidak bergantung pada tingkat pendidikan formal semata, melainkan pada sikap, motivasi, dan kemauan untuk memperkenalkan hal-hal baru kepada anak.

Ketiga, hubungan yang positif antara pendidik dan anak, serta antara orang tua dan anak, turut menjadi pendukung penting. Interaksi yang hangat dan penuh dukungan akan membuat anak merasa aman dan percaya diri untuk mengekspresikan diri. Pendidik dan orang tua yang menghargai usaha anak, memberikan pujian yang tepat, serta mendorong kemandirian, akan membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan keberanian untuk berkreasi.

Keempat, dukungan dari orang tua, terutama dalam hal pola asuh yang terbuka dan mendorong eksplorasi, menjadi faktor yang tidak kalah penting. Orang tua yang aktif merangsang rasa ingin tahu anak, menyediakan waktu untuk mendampingi, serta memberikan akses pada sumber-sumber belajar yang bervariasi akan sangat membantu anak dalam membangun dasar kreativitas sejak dini. Dengan demikian, pengembangan kreativitas seni anak usia dini tidak hanya bergantung pada satu pihak, tetapi merupakan hasil kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan lingkungan yang mendukung. Kombinasi dari pendidik yang kreatif, sarana yang memadai, serta hubungan emosional yang positif menjadi kunci dalam menumbuhkan dan memperkaya potensi seni anak secara optimal.

Faktor Penghambat Kreativitas Seni

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa faktor penghambat kreativitas seni anak usia dini dipengaruhi oleh pendidik atau orang tua yang mematahkan ide yang dikemukakan anak, persaingan antar anak, pembatasan terhadap rasa ingin tahu anak, pendidik yang banyak melarang anak, serta pola asuh orang tua yang terlalu mengawasi anak. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Banyak orang tua yang mendukung kreativitas anak, tetapi ada juga orang tua yang tidak mendukung kreativitas anaknya. Orang tua yang ketat mengawasi kegiatan anak akan berpengaruh terhadap kreativitas anak. Anak usia dini merupakan usia dimana mereka mempunyai rasa ingin tahu yang begitu besar. Mereka bereksplorasi dari apa yang mereka lihat, dan apa yang mereka dengar.

Anak akan terkekang jika diawasi terlalu ketat oleh orang tuanya. Ketatnya pengawasan orang tua akan berpengaruh pada kesabarannya. Akan mudah marah jika anak bermain tidak sesuai keinginan orang tuanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Septiyaningrum, D. R. (2024) bahwa sifat orang tua yang menghambat pengembangan kreativitas seni adalah: (a) mengatakan kepada anak bahwa ia akan dihukum jika berbuat salah; (b) tidak membolehkan anak menjadi marah terhadap orang tua; (c) tidak membolehkan anak mempertanyakan keputusan orang tua; (d) tidak membolehkan anak bermain dengan yang berbeda dari keluarga anak yang mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda dari keluarga anak; (e) anak tidak boleh berisik; (f) orang tua ketat mengawasi anak; (g) orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas; (h) orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak; (i) orang tua tidak sabar terhadap anak; (j) orang tua dan anak ada kekuasaan; (k) orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.

Lingkungan yang seharusnya diciptakan disekitar anak adalah lingkungan yang dapat merangsang anak untuk mengeksplorasi segala sesuatu yang ada disekitar mereka. Lingkungan dapat memberikan rangsangan yang baik bagi berkembangnya kreativitas anak. Pendidik yang kurang kreatif akan menghambat kreativitas, karena pendidik yang kreatif akan menghasilkan pembelajaran yang kreatif. Pendidik dapat menjadi pihak yang membentuk anak sesuai dengan kemampuan dan potensinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap lima informan pendidik di PAUD Nurul Hidayah Komba, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang menghambat pengembangan kreativitas seni anak usia dini. Hambatan tersebut sebagian besar berasal dari lingkungan sekitar anak, terutama dari pendidik dan orang tua yang seharusnya menjadi fasilitator dalam proses tumbuh kembang kreativitas.

Pertama, kreativitas anak terhambat ketika pendidik tidak mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Metode pembelajaran yang monoton dan membosankan menyebabkan anak kehilangan ketertarikan terhadap aktivitas yang diberikan, sehingga mereka cenderung pasif atau lebih memilih bermain sendiri. Selain itu, pendidik yang terlalu sering melarang anak saat bermain atau berkegiatan juga menjadi kendala dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan keberanian anak untuk mengekspresikan ide kreatifnya.

Kedua, pola asuh orang tua yang terlalu mengekang dan mengawasi anak secara ketat juga menjadi faktor penghambat signifikan. Anak usia dini pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan belajar melalui eksplorasi. Ketika ruang gerak dan kebebasan bereksplorasi dibatasi, maka potensi kreativitas anak tidak dapat berkembang secara optimal.

Ketiga, faktor sosial seperti persaingan antar anak dan sikap pendidik atau orang tua yang mematahkan ide yang dikemukakan anak turut berkontribusi terhadap terhambatnya perkembangan kreativitas seni. Anak yang merasa idenya tidak dihargai atau dibanding-bandingkan dengan teman sebaya akan kehilangan kepercayaan diri untuk mengekspresikan diri melalui karya seni.

Dengan demikian, pengembangan kreativitas seni anak usia dini memerlukan peran aktif dari pendidik dan orang tua yang memberikan dukungan, ruang eksplorasi, serta penghargaan terhadap setiap ide dan ekspresi anak. Lingkungan yang terbuka, bebas dari tekanan, serta pendekatan yang menghargai proses belajar anak sangat penting untuk mendorong tumbuhnya kreativitas secara maksimal

Conclusions

Peran pendidik dalam mengembangkan kreativitas seni anak usia dini di PAUD Nurul Hidayah Komba sangatlah krusial dan multidimensional. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, penilai, pengarah, dan evaluator. Melalui pendekatan pembelajaran sentra dan kegiatan ekstrakurikuler seni, pendidik menciptakan lingkungan yang mendukung anak untuk berekspresi, berimajinasi, dan mengembangkan potensi seninya. Kreativitas anak tidak tumbuh secara alami semata, melainkan membutuhkan rangsangan, tantangan, dan bimbingan yang konsisten dari pendidik yang memiliki jiwa kreatif. Dengan dukungan pengelola yang aktif, partisipasi orang tua, serta pemanfaatan lingkungan sekitar, PAUD Nurul Hidayah Komba mampu mewujudkan pembelajaran seni yang menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan kreativitas pendidik secara berkelanjutan menjadi kunci utama dalam mendukung tumbuhnya anak-anak yang kreatif, percaya diri, dan ekspresif.

Acknowledgments

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Kepala PAUD Nurul Hidayah Komba, para pendidik, dan seluruh tenaga kependidikan yang telah memberikan izin, bantuan, serta kerja sama yang baik selama proses penelitian ini berlangsung.
2. Anak-anak didik di PAUD Nurul Hidayah Komba yang telah menjadi subjek penelitian dan menunjukkan antusiasme serta partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran seni..

References

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Amiliya, R., & Susanti, U. V. (2024). URGENSI MASA GOLDEN AGE BAGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. *Al-Abyadh*, 7(2), 72-78.
- Karadona, R. I., Fakhruddin, F., & Hudallah, N. (2022). Elementary School Program Management Bosowa Nature School, Makassar. *Educational Management*, 11(1), 46-53.

Karadona, R. I., & Sari, A. P. (2025). Nature-Based School for Strengthening Islamic Character Education: A Case Study from Indonesia. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 9(1), 21-34.

Khasanah, U., & Suparman, M. A. (2022). *Model pembelajaran keterampilan berbicara anak usia dini menggunakan big book: Konsep dan aplikasinya*. Prenada Media.

Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

Munandar, U. (2016). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka cipta.

Octavia, S. A. (2020). *Sikap dan kinerja guru profesional*. Deepublish.

Primawati, Y. (2023). Pengembangan kreativitas seni rupa anak usia dini. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(2), 1-10.

Rahmawati, R., Karadona, R. I., & Alamsyah, M. N. (2025). Barriers Faced by Adolescents in Pursuing Higher Education in Komba Village, Luwu Regency. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 8(2), 329-335.

Rahma, R., Karadona, R. I., & Ningsih, K. A. (2023). Media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK Nurul Hidayah Komba. *Journal Of Lifelong Learning*, 6(1), 69-79.

Septiyaningrum, D. R. (2024). PENCAPAIAN PERKEMBANGAN SENI ANAK USIA 0-6 TAHUN. *JOURNAL FASCHO: JURNAL PENELITIAN DAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 2(5), 1-11.

Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.

Toyyib, M. (2024). Efektifitas Penggunaan Media Cat Air dalam Mengenalkan Warna Kombinasi pada Anak Usia Dini di TK Manbaul Ulum. *WALADI*, 2(2), 195-221.

Trisnawati, W., Raharjo, T. J., & Kisworo, B. (2021). Peran Pendidik Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Koronka Bawen Kabupaten Semarang. *Jendela PLS*, 6(1), 50-57.